

**PROFIL GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK DAN
IMPLIKASINYA BAGI PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR
(Studi Deskriptif Pada Siswa Program *Full Day School* Kelas VIII SMP
Terpadu Al-Qudwah Tahun Ajaran 2019/2020)**

Hanifah Nurfauziyyah¹. Deasy Yunika Khairun². Meilla Dwi Nurmala³.

^{1,2,3}Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : hanufayya@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of learning styles of 8th grade students of SMP Terpadu Al-Qudwah for the 2019/2020 academic year. The purpose of this study was to find out how the profile of learning styles used by full day school students in 8th grade of SMP Terpadu Al-Qudwah. The type of research used in this research is descriptive with a population of 95 students in class VII SMP Terpadu Al-Qudwah which was then narrowed down again using the slovin formula so as to obtain a total sample of 77 students. The data collection method used a learning style questionnaire made by Andriyana Sugiyanto, S.Pd with a reliability level of 0.918. The results showed that the 8th grade students of SMP Terpadu Al-Qudwah who had a visual learning style were 31,2%, while students with an auditory learning style were 62,3% and 6,5% students had a kinesthetic learning style.

Keywords: *Learning Style, Descriptive Research, Visual, Auditory, kinesthetic*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan gaya belajar siswa kelas VIII SMP Terpadu Al-Qudwah tahun ajaran 2019/2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profil gaya belajar yang digunakan peserta didik *full day school* Kelas VIII SMP Terpadu Al-Qudwah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif dengan jumlah populasi sebanyak 95 siswa di kelas VIII SMP Terpadu Al-Qudwah yang kemudian dipersempit kembali menggunakan rumus slovin sehingga memperoleh jumlah sampel sebanyak 77 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket gaya belajar yang dibuat oleh Andriyana Sugiyanto, S.Pd dengan tingkat reliabilitas 0,918. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Terpadu Al-Qudwah yang memiliki gaya belajar visual sebanyak 31,2%, sementara siswa dengan gaya belajar Auditorial adalah 62,3% dan 6,5% siswa memiliki gaya belajar kinestetik

Kata kunci: Gaya Belajar, Penelitian Deskriptif, Visual, Auditorial, Kinestetik

PENDAHULUAN

Secara filosofis dan historis pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna, baik bagi individu sendiri maupun masyarakat pada umumnya. Para peserta didik memandang sekolah sebagai lembaga yang dapat mewujudkan cita-cita mereka. Sementara orangtua menaruh harapan kepada sekolah untuk dapat mendidik anak agar menjadi orang yang pintar, terampil, dan berakhlak mulia (Syah, 2010:3).

Disamping itu untuk mencapai tujuan pendidikan peserta didik tidak terlepas dari suatu proses belajar yang harus ditempuh. Skinner (Syah, 2010:88) mengemukakan bahwa 'Belajar merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif'. Maka berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa.

Ketika proses penyampaian materi di kelas, terdapat beberapa perbedaan yang nampak pada peserta didik yang hadir dari segi gaya belajar masing-masing, seperti peserta didik yang lebih tertarik ketika pembelajaran dilakukan dengan banyak bergerak atau praktik, peserta didik yang merasa terganggu apabila materi sedang berlangsung terdengar suara-suara mengganggu dari luar kelas, seperti suara kendaraan, suara orang lalu lalang dan lain sebagainya, namun ada pula peserta didik yang mampu berkonsentrasi tanpa terganggu dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil Tanya jawab di kelas apakah siswa sudah menerapkan salah satu gaya belajar dalam proses belajar mereka, ternyata siswa belum mengetahui apa itu gaya belajar, dan belum memiliki dorongan untuk mencari tahu. Sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan guru BK mengenai gaya belajar siswa guru BK SMP Terpadu Al-Qudwah mengemukakan bahwa di kelas 8 sendiri peserta didik belum dikenalkan mengenai pemahaman dan karakteristik gaya belajar.

SMP Terpadu Al-Qudwah adalah sekolah yang menerapkan dua program sekolah yakni full day school dimana sekolah memberlakukan jam belajar sehari penuh dimulai dari jam 07.00 sampai 16.00 dan boarding school yang biasa dikenal juga program asrama sekolah. Dibalik kegiatan sekolah yang padat beberapa siswa mengaku mereka terkadang kebingungan bagaimana agar bisa belajar sendiri dengan baik di rumah tanpa bimbingan guru.

Sebagaimana dikemukakan oleh Ash-shiddiqy (2016) bahwa saat ini, banyak pondok pesantren dengan kepemimpinan yang kuat menyelenggarakan sekolah berasrama (boarding school). Dengan sistem ini, kegiatan belajar diatur selama 24 jam; murid-murid disajikan sejumlah mata pelajaran, baik di sekolah maupun di asrama, sehingga menantang mereka untuk menyesuaikan diri pada tuntutan belajar tersebut. Diduga bahwa, dengan tantangan belajar itu mereka akan menguasai gaya belajar yang lebih bervariasi bila dibanding dengan sekolah reguler. Maka melalui peranan bimbingan dan konseling di sekolah dalam pembahasan gaya belajar ini diharapkan mampu menyusun program BK belajar dalam upaya

untuk mewujudkan tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik (belajar).

METODE

Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2003:14) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Berdasarkan teori tersebut diatas, maka penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif, "...metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik" (sugiyono, 2016:7)

Penelitian yang dilakukan akan mendeskripsikan gaya belajar siswa yang berbeda-beda, data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan.. Selanjutnya data tersebut akan dijadikan bahan dalam merumuskan program layanan Bimbingan dan Konseling belajar untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa di SMP Terpadu Al-Qudwah.

Selanjutnya, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". (Sugiyono, 2016:80). Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Terpadu Al-Qudwah.

Tabel 1. Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII di SMP Terpadu Al-Qudwah

No.	Kelas	Keterangan
		<i>Full day</i>
1.	Putra 1	48
2	Putra 2	
3	Putri 1	47
4	Putri 2	
5	Putri 3	
JUMLAH		95

Sementara, Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 81). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik probability sampling meliputi simple random sampling dengan menggunakan rumus slovin. Menurut Sugiyono (2016: 82), Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel minimal

N = Ukuran Populasi

e= error level (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01;5% atau 0,05; dan 10% atau 0,1)

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII SMP Terpadu Al-Qudwah yang berjumlah 266 siswa dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,05 maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} & \frac{95}{1 + 95 \times (0,05)^2} \\ = & \frac{95}{1 + (95 \times 0,0025)} \\ = & \frac{95}{1 + 0,2375} \\ = & \frac{95}{1,2375} \\ = & 76,76 \end{aligned}$$

yang dibulatkan menjadi 77 siswa

Sampel acak sederhana adalah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Lebih lanjut, Metode analisis data adalah cara yang harus ditempuh untuk menguraikan data menurut unsur-unsur yang ada didalamnya sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan (Arikunto,2006: 235). Seluruh data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan angket di analisis, dimana hasil kuisisioner akan di hitung dengan skala likert menggunakan aplikasi SPSS. Hasil yang didapat digunakan sebagai data utama dalam menggambarkan profil gaya belajar si SMP Terpadu Al-Qudwah .

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah dengan cara penggambaran dari data-data yang telah didapatkan dari penelitian yang dilakukan dengan cara mengisi kuisioner. Selanjutnya, Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen yang dibuat oleh Andriyana Sugiyanto, S.Pd dengan tingkat reliabilitas 0,918 yang menurut table kriteria acuan reliabilitas memiliki kriteria sangat tinggi. Rasional mengungkapkan variable yang sama dengan karakteristik yang sama dan tingkat keterandalan yang sangat tinggi. Instrumen telah digunakan dan diuji dalam penelitiannya pada tahun 2018.

Angket disusun model skala yang dikembangkan berupa angket berskala dua (force choice) dengan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data subjek penelitian, alat ukur mengenai gaya belajar. Pengukuran akan dilakukan terhadap variabel gaya belajar yang terdiri dari gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa yang menjadi sampel penelitian berjumlah 77 siswa yang nantinya diklasifikasikan kedalam tiga jenis gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Berdasarkan tabel, gaya belajar yang mendominasi di kelas VIII SMP Terpadu Al-Qudwah adalah gaya belajar auditorial yaitu sebanyak 62,3%. Ketiga tipe gaya belajar tersebut merupakan aspek gaya belajar menurut teori DePorter dan Hernacki. Sebagaimana DePorter dan Hernacki (2016:112) mengemukakan tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi. Ketiga gaya belajar tersebut adalah visual, auditorial, dan kinestetik.

Deskripsi hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Terpadu Al-Qudwah mengenai gaya belajar siswa pada tipe visual, auditorial, dan kinestetik dapat dilihat dalam tabel 4.1 di bawah.

Hasil kecenderungan gaya belajar siswa kelas VIII di SMP Terpadu Al-Qudwah jika dilihat berdasarkan aspek gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dijelaskan dalam tabel di bawah.

Tabel 2. Hasil kecenderungan gaya belajar siswa kelas VIII di SMP Terpadu Al-Qudwah 2018/2019 jika dilihat berdasarkan aspek gaya belajar

Ket	Jenis Gaya Belajar		
	Visual	Auditorial	Kinestetik
JUMLAH	24	48	5
%	31,2%	62,3%	6,5%
Keseluruhan	77 Siswa		

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan jika di kelas VIII SMP Terpadu Al-Qudwah dengan jumlah sampel sebanyak 77 siswa, terdapat 31,2% siswa yang memiliki gaya belajar visual, 62,3% siswa yang

memiliki gaya belajar auditorial, dan 6,5% siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik. Dengan kata lain gaya belajar siswa kelas VIII SMP Terpadu Al-Qudwah di dominasi oleh gaya belajar auditorial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang profil gaya belajar peserta didik dan implikasinya bagi program bimbingan dan konseling belajar di kelas 8 SMP Terpadu Al-Qudwah Tahun Ajaran 2019/2020, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran gaya belajar peserta didik di kelas VIII SMP Terpadu Al-Qudwah dapat disimpulkan bahwa siswa didominasi oleh tipe gaya belajar auditorial, dilanjut gaya belajar tipe visual dan paling sedikit yang memiliki gaya belajar tipe kinestetik
2. Rancangan program bimbingan dan konseling belajar merupakan implikasi dari penelitian yang kedepannya dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengoptimalkan gaya belajar peserta didik. Program yang disusun berupa pemberian layanan bimbingan dan konseling mulai dari deskripsi kebutuhan, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual dan konseling kelompok

DAFTAR PUSTAKA

- Gronlund, N.E. & Linn, R.L. (1990). *Measurement and evaluation in teaching*. (6thed.). New York: Macmillan.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ash-Shiddiqy, A.R. (2016) *Dinamika Gaya Belajar Siswa Pada Budaya Boarding School SMA Darul Arqam Garut* (Jurnal Pendidikan). Bandung: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Siliwangi
- De Porter, B. & Hernacki, M. (2016). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Sugiyono. (2003). *Metode penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*: Bandung :ALFABETA.
- Syah, M. (2010), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S. dan Nurihsan, J.(2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosdakarya